

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP PLUS AL-MADANIYAH
Alamat	: JL.Gedongan No.07 Desa Branta Tinggi Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan
No. Telp.	: 085258842444
NPSN	: 69892439
Akreditasi	: B
Email	: smpplusalmadaniyah@gmail.com
Nama Yayasan	: Yayasan Al-Madani
Alamat Yayasan	: JL.Gedongan NO.07 Desa Branta Tinggi Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan
No. Telp.	: 085258842444
Nama Kepala Sekolah	: SUMIYATI, S.Pd.I
No. Telp.	: 082331053304
Kategori Sekolah	: SPM
Tahun Didirikan / Tahun Beroperasi	: 2014 / 2014

Kepemilikan Tanah / Bangunan : Milik Yayasan

A. Luas Tanah / Status : 2.075 M²

B. Luas Bangunan : 294 M²

Visi SMP Plus Al-Madaniyah

“Lembaga pendidikan yang berkualitas sebagai wadah untuk mencetak insan beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dengan jalan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, baik secara teoritis maupun praktek “Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang: a) Meningkatkan pendidikan yang berkualitas, b) Mewujudkan Prestasi dalam bidang Akademik maupun NonAkademik c) Mendorong pendidikan yang lebih baik Guna menyongsong era Global.

Misi SMP Plus Al-Madaniyah

- Mewujudkan iklim suasana yang berbudaya islami bagi seluruh warga sekolah.
- Semua siswa perempuan menggunakan seragam dengan berjilbab
- Di lingkungan sekolah semua warga harus mengucapkan salam apabila bertemu
- Melaksanakan kegiatan keagamaan yang diprogramkan secara terencana, terarah,
- Teratur dan berkesinambungan yang pelaksanaannya dapat berkolaborasi dengan pesantren atau lembaga keagamaan terdekat

- Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang Imtaq (pembimbingan kerohanian di sekolah)

DAFTAR GURU SMP PLUS AL-MADANIYAH

BRANTA TINGGI TLANAKAN

Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Mapel	Jabatan
1.	Sumiyati, S.Pd.I	BK	Kepala Sekolah dan Guru BK
2.	Subyan Mas'udi, S.PdI	Agama	Kesiswaan
3.	Hosnol Hatimah, S.Pd	PKn	Bendahara & PKM Ur. kesiswaan
4	Selviana Susiyanti, S.Pd	Bahasa indonesia	Guru
5.	Kholidatul Mutmainnah, S.Pd.I	Bahasa Inggris	Wali Kelas VII& Ka. Ur. Perpus
6.	Budi Hariyanto, S.Pd	Prakarya	Guru & Penjas
7	Rahmat Kukuh Setiadi, S.Pd	PJOK	Guru
8.	Hidayatus Sufrah, S.Pd	Matematika	Guru&Wali Kelas VIII
9.	Nafilah,SE	IPS	Guru
10.	A. Jumandi, S. Kom	TIK	Ka.TU
11.	Musdhalifah, S. Pd	IPA	Guru, Wali Kelas IX &Waka.Kurikulum
12.	Yuni Hartatik, S.Pd.I	SBK	Guru
13.	Novan Alamsyah, SPd	Prakarya	Guru

Jumlah Siswa :

- Kelas VII : 25
- Kelas VIII : 31
- Kelas IX : 25

2. Gambaran Interaksi Sosial di SMP Plus Al-Madaniyah

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan tentang gambaran Interaksi Sosial siswa di SMP Plus Al-Madaniyah. Dalam hal ini peneliti berwawancara dengan guru BK di SMP Plus Al-Madaniyah dengan Ibu Sumiati, SPd hasil dari wawancara yaitu sebagai berikut :

“Interaksi Sosial siswa disekolah SMP Plus Al-Madaniyah dapat dikategorikan rendah, pasalnya siswa disekolah ini adalah siswi semua karena sekolah ini dibawah naungan yayasan pondok pesantrean puteri dimana semua siswa kami adalah santri puteri semua. Karena hal ini siswa kami ini berbeda latar belakangnya dikarenakan siswi kami itu dari beberapa daerah tentunya perilaku, sosial, moral dan hubungan dalam sosialanya berbeda. Sehingga hal tersebut berdampak terhadap hubungan sosial antar teman sebaya, dalam dapak tersebut hubungan antar siswa SMP Plus Al-Madaniyah rendah, salah satu dikarenakan semua murid disekolah ini adalah puteri. Dengan murid puteri dalam kelas kadang bergerombol/berkelompok karena mayoritas siswa di sekolah manapun yang sering ditemukan bergank/berkelompok adalah siswi, perilaku tersebut adalah salah satu contoh rendahnya interaksi sosial siswa di SMP Plus Al-Madaniyah. Selain itu contoh rendahnya interaksi sosial siswa kami adalah kurangnya komunikasi antar teman sebaya, kerjasama antar siswa serta tolong menolong sesama di sekolah. Selain itu anak SMP yang dapat di katakan masih labil dan masih tinggi tingkat emosionalnya, sehingga hubungan antar siswa sebaya disekolah ini masih kurang dan dikategorikan rendah sehingga perlu adanya tindakan guru BK yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Ada beberapa siswa yang interaksi sosialnya rendah, saya lebih menyarankan siswa tersebut untuk diberikan layanan sehingga dapat meningkatkan interaksi sosialnya. Untuk tindakan yang saya ambil untuk menangani siswa yang interaksi sosialnya rendah, biasanya saya memberikan layanan bimbingan kelompok dengan

menggunakan wawancara langsung, dengan harapan siswa dapat memetik dari layanan itu untuk diterapkan disekolah”.¹

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru BK di SMP Plus Al-Madaniyah peneliti dapat mengambil kesimpulan, interaksi sosial siswa di SMP Plus Al-Madaniyah dapat terbilang rendah, karena dengan semua murid adalah puteri/siswi dengan hal terbut dapat menimbulkan interaksi sosial yang kurang pasalnya rata-rata siswi itu bergerombol/berkelompok dan kurang berinteraksi dengan siswi yang lain sehingga hal tersebut berdampak kurangnya hubungan sosial siswi tersebut. Selain itu rendahnya komunikasi antar siswa, kurangnya kerjasama antar teman sebaya dan kurang tolong menolong siswa dikarena siswi di sekolah tersebut dari latar belakang keluarga yang berbeda, kebiasaan yang beda serta sosialnya berbeda sehingga dengan hal tersebut dapat mengurangi dan merendahkan interaksi sosial atau hubungan antar siswa.

3. Pelaksanaan Layanan Informasi dengan menggunakan Media Cinimatography untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Plus Al-Madaniyah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan

Sebelum memasuki pada pelaksanaan siklus I peneliti melakukan penyebaran angket terhadap siswa yang direkomendasikan oleh guru BK yang dikategorikan rendah dalam interaksi sosial antar teman, hal tersebut disebut dengan kegiatan pra siklus. Dengan tujuan dilakukannya pra siklus ini untuk mengetahui tingkat interaksi sosial siswa sebelum pelaksanaan

¹ Wawancara langsung dengan Ibu Sumiyati, SPd selaku Guru Bimbingan dan Konselor di SMP Plus Al-Madaniyah Tlanakan Pamekasan, Tanggal 1 Mei 2021

pada siklus I sehingga dapat menjadi bahan perbandingan peningkatan skor yang dihasilkan pada angket siklus I. Dengan hal tersebut peneliti menyajikan angket interaksi sosial sebagai test atau tolak ukur interaksi sosial di SMP Plus Al-Madaniyah, berikut adalah hasil angket Interaksi Sosial pada pra siklus yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Angket pra siklus Interaksi Sosial Siswa SMP Plus Al-Madaniyah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan

No.	Nama Konseli/Siswa	Pra Siklus	Kategori
1	Sri Ayu W	62%	Sedang
2	Khofifah	65%	Sedang
3	Lusiana S	51%	Rendah
4	Diana Safitri	50%	Rendah
5	Zahrotus	53%	Rendah
6	Maria Ulfa	45%	Rendah
7	Konitatus S	53%	Rendah
8	Ani Ramadan	53%	Rendah
9	Anisah	50%	Rendah

10	Lailiyatul	48%	Rendah
----	------------	-----	--------

Hasil dari angket interaksi sosial pada pra siklus diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa hasilnya adalah rendah (kurang), dan ada 2 siswa yang mendapatkan hasil sedang (kurang) sehingga dapat dikategorikan interaksi sosial rendah dan dapat ambil untuk mengikuti pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media cinematography untuk meningkat interaksi sosial siswa.

a. Siklus I

Pada siklus pertama dalam pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dua pertemuan dan memberikan layanan terhadap peserta didik, pada siklus pertama ini meliputi, perencanaan sebelum pelaksanaan, pelaksanaan tindakan bimbingan konseling dan refleksi, dalam pelaksanaan ini dibahas dibawah ini :

1) Perencanaan

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada perencanaan di siklus pertama yakni sebagai berikut :

- a. Menghubungi Guru BK untuk mengatur waktu dalam memberikan layanan.
- b. Menyusun RPBK dalam pemberian layanan
- c. Menyusun dan mempersiapkan media yang telah ditentukan (cinematography) audio visual

- d. Menyiapkan instrumen angket interaksi sosial
- e. Menyiapkan pedoman observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama dilaksanakan dengan dua pelaksanaan layanan pada hari yang berbeda. Pada pertemuan pertama memberikan penjelasan mengenai Interaksi Sosial. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian layanan kepada siswa yang dikategorikan rendah pada hasil angket pra siklus. Adapun pertemuan siklus pertama dengan pertemuan pertama dan pertemuan kedua dibahas sebagai berikut :

a. Pertemuan I

Pada pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 20 April 2021. Kegiatan pemberian layanan ini berlangsung selama 1 x 40 menit menyesuaikan dengan waktu yang telah ada di RPBK yang telah dirancang oleh peneliti. Pemberian layanan di pertemuan pertama pada siklus pertama, dilakukan pada jam 09:00-09:40 peneliti membuka pertemuan ini dengan memberikan salam dan dilanjutkan dengan do'a bersama. Kemudian peneliti memperkenalkan diri terhadap siswa dengan dilanjutkan siswa memperkenalkan diri satu persatu supaya saling kenal antara peneliti dengan siswa. Kemudian peneliti memberikan pemahaman tentang tujuan peneliti

memberikan layanan ini. Dilanjutkan peneliti menyapa siswa dan bertanya kabar siswa tentang pertemuan yang pertama.

Pada pokok inti dalam pertemuan ini, peneliti melaksanakan kegiatan layanan informasi dengan menggunakan media cinematography/audio visual dengan menampilkan video yang berjudul pengertian interaksi sosial, adapun beberapa pokok isi dalam video yang tampilkan kepada siswa yakni, pengertian interaksi sosial, macam-macam interaksi sosial dan pemahaman tentang macam-macam interaksi sosial. Pada pelaksanaan layanan ini dengan tujuan siswa dapat memahami secara detail tentang bentuk-bentuk interaksi sosial siswa sehingga siswa dapat memahami dan dapat menjadi acuan untuk bekal meningkatkan interaksi sosial. Pada saat pemberian layanan informasi dengan menampilkan media video siswa menyimak dan mendengarkan dengan seksama dari awal sampai akhir video.

Pada bagian akhir pada pertemuan pertama setelah video berakhir peneliti memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang berupa video yang ditampilkan langsung pada proyektor diantaranya, pengertian mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial dan ulasan interaksi sosial yang telah ditampilkan. Dari pertanyaan tersebut, ada 2 siswa yang merespon dengan memberikan jawaban dengan

sepemahannya. Hal tersebut tidak luput dari siswa yang memperhatikan dan menyimak dari isi materi sehingga siswa dapat menjawab dan memberikan pokok isi dari materi pada pertemuan ini.

Selanjutnya pada akhir pertemuan pertama ini peneliti memberikan kesimpulan terhadap siswa, dengan memberikan kesimpulan mengenai pembahasan bentuk-bentuk dalam interaksi/hubungan sosial dan pengertian interaksi sosial untuk menguatkan pemahaman siswa tentang isi materi pada pertemuan ini. Kemudian peneliti menutup pertemuan ini dengan membaca hamdalah dan menutup dengan bacaan salam yang dijawab oleh seluruh siswa.

b. Pertemuan II

Pada pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus pertama ini berlangsung pada hari Selasa tanggal 24 April 2021. Pemberian layanan pada pertemuan kedua ini berlangsung selama 1 x 40 menit, yaitu dari pukul 08.25-09.05 WIB. Pertemuan ini dimulai dengan pembukaan pelaksanaan pertemuan ini dengan memberikan salam kemudian dilanjutkan pembacaan do'a bersama. Selanjutnya peneliti menyapa siswa dengan memperatanyakan kabar diri siswa, kemudian peneliti memberikan pemahan maksud dan tujuan peneliti memberikan layanan ini. Sebelum masuk pada pokok

inti layanan ini kemudian peneliti bertanya tentang interaksi sosial terhadap siswa, kemudian ada beberapa siswa yang menjawab dengan sepengetahuannya untuk mengetes hasil dari pertemuan I.

Pada pemberian layanan dalam pertemuan ini, peneliti memberikan layanan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan tingkat interaksi/hubungan sosial siswa dengan menggunakan media cinematography/audio visual dengan menampilkan video yang berjudul bentuk-bentuk interaksi sosial, pada isi pokok materi yang berupa video diantaranya, bentuk asosiatif dan disosiatif dalam interaksi sosial yang meliputi sosial dengan penjelasannya. Selanjutnya peneliti memutar video tersebut siswa dapat menyimak dan mencermati isi dari video dari awal sampai akhir, setelah video berakhir peneliti meminta siswa untuk memberikan pemahaman tentang isi video tersebut kemudian ada perwakilan siswa yang menjawab dengan bahasa sendiri. Dalam pelaksanaan layanan ini dengan tujuan siswa dapat memahami secara detail tentang bentuk-bentuk interaksi sosial siswa.

Pada bagian akhir pada pertemuan kedua ini setelah video berakhir peneliti memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang berupa video yang ditampilkan langsung pada proyektor, diantaranya adalah apa saja bentuk-bentuk interaksi

sosial dan bisa memaparkan contoh dari bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut. Kemudian siswa dapat merespon dengan baik yang kemudian ada 2 siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan sepemahamanannya dan bahasa sendiri. Pada pertemuan kedua siswa memperhatikan dan menyimak dari isi materi sehingga siswa dapat menjawab dan memberikan kesimpulan pada pokok isi dari materi. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan ini menutup pertemuan dengan membaca hamdalah dan memberi salam.

4. Observasi/Pengamatan

Observasi Siswa

Pada pelaksanaan observasi ini dilakukan kepada para peserta didik yang mempunyai tujuan untuk mengecek dan melihat hasil aktivitas siswa saat pelaksanaan pemberian layanan berlangsung, terdapat 8 aspek yang diamati dalam mengukur aktivitas peserta didik. Nilai skor angka yakni dengan mencantumkan skor/angka 1 sebagai skor terendah dan skor/angka 4 sebagai skor tertinggi dan. Skor/angka dalam observasi ini adalah paling tinggi yaitu 32 dan angka paling rendah yaitu 8. Dibawah adalah hasil observasi/penilaian pengamatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan layanan siklus pertama :

Tabel 2.1 Aktivitas Siswa/Konseli Siklus pertama

No.	Aspek yang diteliti	Skor
1	Konseli menyimak Audio Visual (Cinematography)	3
2	Siswa aktif bertanya	2
3	Siswa antusias menyimak video	3
4	Siswa tertib mengikuti layanan	3
5	Siswa antusias mempraktekkan hubungan sosial yang baik	2
6	Siswa bersemangat untuk merubah hubungan sosial baik	2
7	Siswa berperilaku sosial yang baik	2
8	Siswa bersikap sopan santun	3
Skor Total		23
Skor Minimum		8
Skor Maksimum		32
Persentase Keseluruhan		62 %

Berdasarkan pada tabel diatas, untuk menjumlah hasil persentase dari keseluruhan aktivitas peserta didik yang mengikuti layanan, yaitu hasil dari pada skor/angka keseluruhan dibagi dengan skor/angka maksimum kemudian dikalikan 100%. Dari hasil jumlah tersebut, hasil dari persentase keseluruhan aktivitas peserta didik pada siklus pertama yaitu 62%.

5. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti setelah pemberian layanan pada siklus pertama. Hasil refleksi dijadikan sebagai acuan pada proses pemberian layanan selanjutnya pada kegiatan pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan/menampilkan media cinematography untuk meningkatkan interaksi/hubungan sosial siswa SMP Plus Al-Madaniyah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan.

Pada hasil tindakan pada siklus pertama siswa mendapatkan hasil rata-rata sedang dan 3 siswa yang masih mengalami rendah diantaranya, zahratus, maria ulfa dan anisah dengan hasil ini maka dapat dipastikan masih kurang tingkat interaksi sosial siswa.

Pada proses pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yang usai terlaksana pada siklus pertama masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki dan

ditingkatkan, hal ini dapat diketahui pada hasil angket siswa dan aktivitas siswa/peserta didik. Oleh sebab itu peneliti merancang langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media cinematography pada layanan berikutnya yakni siklus kedua. Hasil skor peningkatan dari angket pada pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

➤ Hasil angket paa siklus pertama

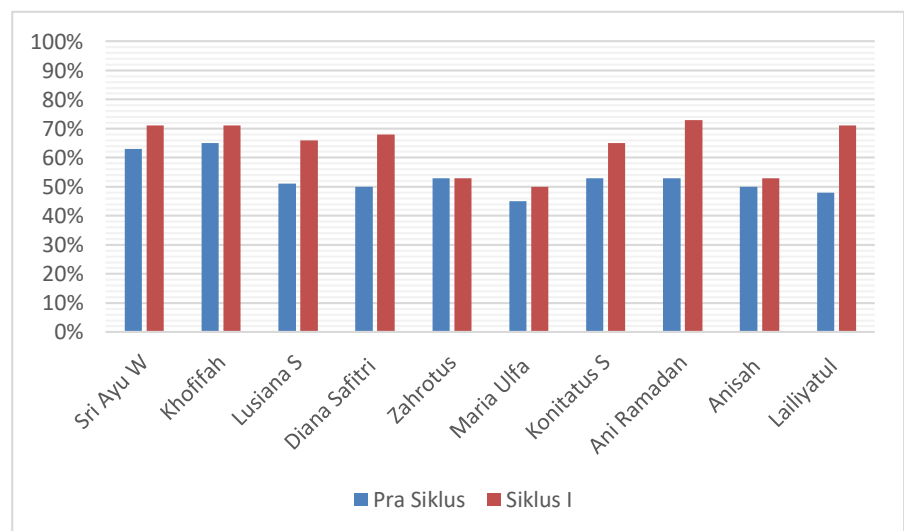
Setelah penerapan pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan konseling adanya peningkatan skor hasil angket interaksi sosial siswa dari siklus pertama :

Tabel 3.1 Hasil Angket Interaksi Sosial pada Siklus pertama

No	Nama Konseli/Siswa	Interaksi Sosial				Beda Skor
		Pra Siklus	Kategori	Siklus I	Kategori	
1	Sri Ayu W	62%	Sedang	71%	Sedang	9
2	Khofifah	65%	Sedang	71%	Sedang	6
3	Lusiana S	51%	Rendah	66%	Sedang	15
4	Diana Safitri	50%	Rendah	68%	Sedang	18
5	Zahrotus	53%	Rendah	53%	Rendah	0

6	Maria Ulfa	45%	Rendah	50%	Rendah	5
7	Konitatus S	53%	Rendah	65%	Sedang	12
8	Ani Ramadani	53%	Rendah	73%	Sedang	13
9	Anisah	50%	Rendah	53%	Rendah	3
10	Lailiyatul	48%	Rendah	71%	Sedang	11

Apabila tabel diatas diuraikankan dengan diagram maka, peningkatan persentase hasil angket siswa interaksi sosial pada pra siklus jika dibandingkan siklus pertama yakni dibawah ini :



Grafik 4.1 Hasil Angket Interaksi Sosial Siswa SMP Plus Al-Madaniyah Pamekasan Pra Siklus dan Siklus pertama

Dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus satu cukup baik dan ada peningkatan, dapat diketahui hasil dari angket pra siklus dengan hasil siklus pertama, hasil dari siklus pertama rata –rata hasil angket siswa yang mengalami interaksi sosial rendah pada hasil angket pra siklus mendapatkan hasil sedang pada siklus pertama, namun ada tiga siswa yang masih mendapatkan hasil yang rendah yaitu zahrotus, maria ulfa dan anisah. Dengan hasil tersebut maka dapat dipastikan masih kurang maksimal dan keberhasilannya dan perlu ditindaklanjuti pada tindakan siklus dua.

b. Siklus II

Tindakan pada siklus dua ini merupakan kegiatan layanan tindak lanjut dari siklus pertama sehingga beberapa kekurangan pada siklus pertama sehingga bisa ditingkatkan pelaksanaan tindakan pada siklus dua. Interaksi sosial siswa sudah lebih baik dan meningkat pada saat pra siklus dan siklus pertama. Namun hasil dari siklus pertama ada 7 siswa rata-rata mendapatkan hasil sedang dan ada 3 siswa yang mendapatkan hasil rendah. Sehingga peneliti melanjutkan tindakan pada siklus dua yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, pelaksanaan tersebut dibahas sebagai berikut :

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus dua perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Mendatangi sekolah untuk mengatur waktu dalam memberikan layanan.
- b. Menyusun RPBK dalam pemberian layanan informasi
- c. Menyusun dan mempersiapkan media yang telah ditentukan (cinematography) audio visual
- d. Menyiapkan instrumen angket interaksi sosial
- e. Menyiapkan pedoman observasi

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus dua ini dilaksanakan dua kali pertemuan/layanan pada hari yang berbeda. Pelaksanaan layanan di pertemuan pertama ini peneliti melaksanakan layanan informasi penjelasan terkait interaksi sosial dengan menggunakan media cinematography/audio visual. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian layanan kepada siswa yang dikategorikan rendah interaksi sosial yang telah mengikuti kegiatan layanan pada pelaksanaan siklus pertama. Adapun pelaksanaan siklus dua pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yakni dibahas dibawah ini :

a) Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada hari ini kamis tanggal 26 April 2021.

Kegiatan pemberian layanan ini berlangsung selama 1 x 40 menit sesuai dengan RPBK yang telah dirancang oleh peneliti. Pemberian layanan pada pertemuan pertama dilakukan pada jam 08:30-09:10. Peneliti membuka pelaksanaan layanan ini dengan membuka ucapan salam dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a bersama peserta didik. Selanjutnya peneliti menayakan kabar siswa pada pertemuan ini, kemudian memberikan pemahan maksud dan tujuan peneliti memberikan layanan ini dan dilanjutkan pada pemberian layanan.

Setelah pembukaan dalam layanan ini, peneliti memasuki pemberian layanan kepada peserta didik yakni layanan informasi dengan menggunakan/menampilkan media cinematography dengan menampilkan berupa video yang berjudul pencegahan perilaku negatif dalam hubungan interaksi sosial, pada pokok isi video ini adalah video yang berupa contoh perilaku pencegah masalah dalam interaksi sosial. Pada pokok layanan ini dengan tujuan siswa dapat memahami dan dapat mencegah perilaku negatif interaksi sosial siswa sehingga dapat menjadi acuan dan contoh dalam memperbaiki interaksi sosial siswa.

Kemudian pada bagian akhir pada pertemuan pertama dalam siklus II setelah video berakhir peneliti memberikan pertanyaan tentang isi dari video yang ditampilkan langsung pada

proyektor, kemudian ada 3 siswa yang merespon dan menjawab dengan bahasa sendiri. Selama layanan ini berlangsung siswa memperhatikan dan menyimak dari isi materi hal ini antusias siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan interaksi sosial dapat dikatakan semangat sehingga siswa dapat menjawab dan memberikan kesimpulan isi pokok dalam materi. Sebelum berakhirnya layanan ini peneliti memberikan kesimpulan untuk lebih menguatkan pemahaman siswa tentang pencegah perilaku negatif dalam interaksi sosial. Setelah layanan ini berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan kemudian peneliti menutup layanan ini dengan membaca hamdalah dan memberi salam.

b) Pertemuan II

Dalam pelaksanaan tindakan layanan pada pertemuan kedua pada siklus dua ini dilakukan pada hari jum'at tanggal 30 April 2021. Kegiatan pemberian layanan ini berlangsung selama 1 x 40 menit sesuai pada RPBK yang telah dirancang oleh peneliti. Pemberian layanan pada pertemuan pertama, dilakukan pada jam 08:30-09:10 peneliti sebelum melaksanakan kegiatan layanan ini membuka pelaksanaan pertemuan ini dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan pembacaan do'a bersama peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan pemahaman maksud dan tujuan peneliti memberikan

layanan ini. Kemudian peneliti bertanya kabar siswa pada pertemuan kali ini, kemudian peneliti melanjutkan memberikan layanan.

Pada tahap pemberian layanan informasi dalam pertemuan ini, peneliti memberikan tampilan video yang langsung terhubung dengan layar LCD berjudul contoh interaksi sosial, yang meliputi pembahasan tentang kerjasama, persaingan, pertentangan dan akomodasi. Dalam layanan ini bertujuan siswa dapat memahami tentang contoh interaksi sosial siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasi pada dunia pendidikan dan bisa meningkatkan interaksi sosialnya. Pada pemberian layanan ini siswa antusias tinggi karena siswa semangat dan menyimak video materi yang diberikan oleh peneliti.

Kemudian pada bagian akhir pada pertemuan kedua dalam siklus II setelah video berakhir peneliti memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang berupa video yang ditampilkan langsung pada proyektor, peneliti memberikan pertanyaan tentang apa saja pokok isi dalam materi kemudian siswa dapat merespon dengan baik dan sekitar 4 siswa yang menjawab dengan bahasa dan pemahaman mereka. Setelah pelaksanaan layanan ini dirasa cukup dan sampai pada waktu yang

telah ditentukan maka sebelum mengakhiri pertemuan ini dengan pembacaan hamdalah kemudian mmberikan salam.

3. Observasi/Pengamatan

Observasi Siswa

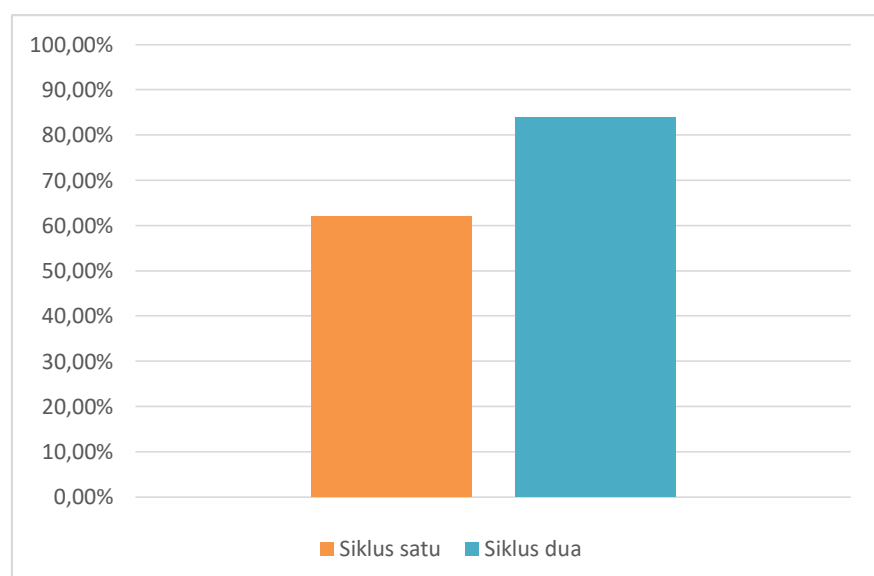
Pada pelaksanaan observasi ini dilakukan kepada para peserta didik yang mempuyai tujuan untuk mengecek dan melihat hasil aktivitas siswa saat pelaksanaan pemberian layanan berlangsung, terdapat 8 aspek yang diamati dalam mengukur aktivitas peserta didik. Pemberian skor/angka yakni dengan mencantumkan angka 1 sebagai skor/angka paling rendah dan angka 4 sebagai skor/angka paling tinggi. Skor/angka dalam observasi ini adalah tertinggi yaitu 32 dan skor terendah adalah 8. Dibawah ini adalah hasil observasi aktivitas siswa/konseli pada pelaksanaan siklus dua.

Tabel 3.2 Aktivitas Siswa/konseli Siklus dua

No.	Aspek yang diteliti	Skor
1	Konseli menyimak Audio Visual (Cinematography)	4
2	Siswa aktif bertanya	3
3	Siswa antusias menyimak video	4

4	Siswa tertib mengikuti layanan	3
5	Siswa antusias mempraktekkan hubungan sosial yang baik	3
6	Siswa bersemangat untuk merubah hubungan sosial baik	3
7	Siswa berperilaku sosial yang baik	3
8	Siswa bersikap sopan santun	3
Skor Total		27
Skor Minimum		8
Skor Maksimum		32
Persentase Keseluruhan		84%

Data hasil aktivitas siswa tersebut diatas bisa disajikan dengan diagram sebagai berikut:



Grafik 4.2 Aktivitas Siswa/Konseli pada Siklus pertama dan Siklus dua

Berdasarkan pada tabel diatas, untuk mengetahui persentase dari semua aktivitas siswa/konseli, yaitu skor/angka total dibagi skor/angka maksimum kemudian dikalikan 100%. Dari hasil penjumlahan tersebut, bisa diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa/peserta didik pada siklus pertama mendapatkan hasil 62% kemudian ada kenaikan pada siklus dua yaitu dengan hasil 84%. Jadi hasil aktivitas siswa/konseli peningkatan skor pada siklus pertama dan siklus dua yakni 22%.

4. Refleksi

Berdasarkan pada hasil analisis observasi pada pelaksanaan siklus dua hasil skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan cukup baik dari pada pelaksanaan siklus pertama, termasuk 3 siswa yang diantaranya zahrotus, maria ulfa dan anisah yang masih mengalami hasil rendah pada siklus pertama dengan terlaksanaanya siklus dua telah mendapatkan hasil yang lebih baik, artinya tingkat interaksi sosial siswa yang dikategorikan rendah dalam interaksi sosial ada peningkatan yang cukup baik.

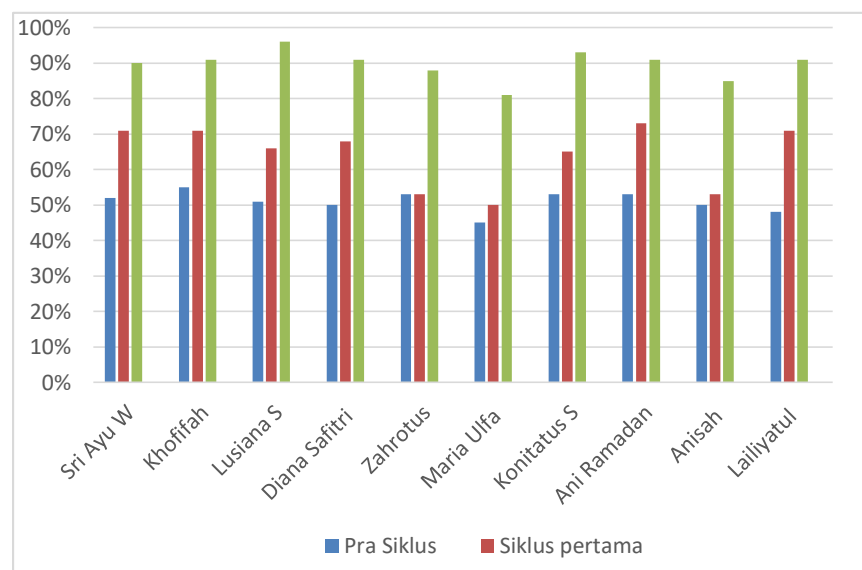
Dari hasil ini maka disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi yang telah diberikan pada siklus dua telah mendapatkan kriteria yang diinginkan, termasuk hasil dari pada siklus dua ini sudah masuk pada target yang cukup baik dengan sesuai harapan dan tujuan. Dengan demikian pemberian tindakan pada siklus dua ini sudah berhasil dan sukses dengan ini diputuskan penelitian selesai tidak perlu melakukan tinakan lanjutan. Peningkatan skor keterampilan interaksi sosial siswa pada pra siklus, siklus pertama dan siklus dua disajikan pada tabel dan grafik dibawah ini:

Grafik 4.2 Hasil Angket Interaksi Sosial Siswa SMP Plus Al-Madaniyah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan Siklus satu dan Siklus dua

No	Nama Konseli/Siswa	Interaksi Sosial				Beda Skor
		Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori	
1	Sri Ayu W	71%	Sedang	90%	Baik	19
2	Khofifah	71%	Sedang	91%	Amat Baik	20
3	Lusiana S	66%	Sedang	96%	Amat Baik	30
4	Diana Safitri	68%	Sedang	91%	Amat Baik	23
5	Zahrotus	53%	Rendah	88%	Baik	28
6	Maria Ulfa	50%	Rendah	81%	Baik	31

7	Konitatus S	65%	Sedang	93%	Amat Baik	28
8	Ani Ramadani	73%	Sedang	91%	Amat Baik	18
9	Anisah	53%	Rendah	85%	Baik	32
10	Lailiyatul	71%	Sedang	91%	Amat Baik	20

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka hasil angket interaksi sosial siswa pada siklus pertama dan siklus dua yakni dibawah ini :



kesimpulan bahwasanya hasil dari pelaksanaan pada siklus dua sangat baik dan ada kenaikan yang baik, dapat dilihat dari hasil angket hasil siklus pertama dan siklus dua. Hasil dari siklus pertama rata –rata hasil angket siswa yang mengalami rendah dalam interaksi sosial mendapatkan hasil sedang, namun ada

tiga siswa yang masih mendapatkan hasil yang rendah yaitu zahrotus, maria ulfa dan anisah, sedangkan pada siklus dua rata-rata siswa mendapatkan hasil tinggi tergolong baik termasuk siswa yang mengalami hasil rendah pada siklus pertama, pada hasil siklus dua mendapatkan nilai baik dan dapat dipastikan bahwa pada siklus dua semua siswa yang termasuk kategori interaksi sosial yang rendah pada pelaksanaan siklus dua ini mengalami peningkatan yang cukup baik.

B. Pembahasan

1. Layanan Informasi dengan menggunakan Media Cinematography dalam Meningkatkan Interaksi Sosial

Dengan penerapan layanan informasi ini dengan menerapkan media cinematography pada proses pelayanan bisa memberikan hasil interaksi sosial yang tinggi kepada siswa SMP Plus Al-Madaniyah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan. Dengan ini dapat dilihat dari hasil angket dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada hasil angket terdapat peningkatan skor baik dari siklus pertama dan siklus dua yang mengalami kenaikan secara bertahap. Hal ini dapat tercapai dikarenakan beberapa hal antara lain seperti siswa dapat menyimak dengan baik, lebih aktif dan berkonsentrasi dalam mengamati materi serta contoh interaksi sosial dalam bentuk video, siswa juga mampu berpikir kritis dalam menganalisa materi serta bentuk-bentuk dan contoh interaksi sosial dalam video, siswa dengan antusias mempraktikkan perilaku interaksi sosial yang baik dalam

video dengan tepat, dan motivasi dari peneliti sebagai upaya agar siswa termotivasi untuk mengaplikasikan perilaku serta interaksi sosial yang baik dengan terus memberikan dorongan dan penguatan terhadap siswa.

2. Pembahasan Teoritik terhadap Hasil Penelitian

Dalam aspek bimbingan konseling memiliki bermacam treatment kemudian dapat diambil dan diterapkan kepada klien/konseli sebagai tindakan preventif maupun kuratif dalam membantu memecahkan masalah yang dialami siswa. Salah satu layanan yang efektif dalam membantu menangani permasalahan dan bantuan kepada peserta didik/konseli yaitu berupa layanan informasi.

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yakni layanan informasi yang mempunyai arti pelaksanaan yang memberikan pemahaman dan kebutuhan-kebutuhan konseli/klien yang mempunyai kepentingan mengenai berbagai kebutuhan peserta didik dalam pelaksanaan suatu kegiatan dalam belajar atau untuk kebutuhan konseli dalam memilih petunjuk dan niat agar terencana dengan lancar dan selaras dengan yang dikehendaki konseli. Penyaji informasi pada saat melakukan bimbingan yakni layanan memberikan bantuan konseli/klien dalam menggali pemahaman akan lingkungan hidupnya, terutama informasi mengenai karier peserta didik yang bisa di manfaatkan peserta didik/konseli pada masa depan konseli/murid.²

² Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 77

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mencakup elemen-elemen dinamika kelompok, dengan dinamika kelompok yang mendalam, pemahaman topik yang mendalam hendak memberikan dorongan perkembangnya pandangan, pemikiran, pendapat, perilaku saling menghormati, sehingga mendukung mereka untuk mencapai perilaku yang lebih baik.³

Layanan informasi dapat dilaksanakan dengan efektif dengan didukung oleh media yang digunakan yang sesuai dengan akar masalah yang dihadapi oleh konseli/klien. Dalam hal tersebut masalah yang dialami menyangkut gubungan antar individu. Pembentukan sikap hubungan sosial individu dapat terpengaruh oleh salah satu faktor dari luar diri seseorang tersebut yang dinamakan media. Untuk menghasilkan sikap hubungan seseorang, media dapat digunakan sebagai alat yang dapat mengubah sikap hubungan sosial peserta didik/konseli dengan menerapkan media. Dalam pelaksanaan tindakan layanan informasi ini menggunakan media cinematography untuk meningkatkan/mengembangkan interaksi sosial siswa.

Media cinematography/audio-visual yakni media atau alat terdapat suara dan potongan gambar. Media cinematography/audiovisual adalah salah satu media dan alat bantu video yang berarti bahan atau alat yang bisa digunakan dalam kelas untuk belajar dan mengajar untuk membantu menulis teks dan interaksi yang diucapkan dalam

³ Ibid.

menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan, perilaku, dan ide. Media cinematography ini mempunyai tingkat keterampilan yang lebih baik dari pada media yang lain karena media ini komplit yang meliputi kedua jenis media auditif/mendengar dan visual/melihat sehingga dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik/konseli.⁴

3. Pembahasan Empirik Berdasarkan Hasil Pengamatan Lapangan

Penerapan layanan informasi dengan menggunakan media cinematography/audio visual untuk meningkatkan interaksi sosial siswa pada siklus I dapat dilihat hasil angket yang disebar oleh peneliti terhadap peserta didik dengan hasil rata-rata mendapatkan hasil sedang dan 3 siswa diantaranya zahrrotus, maria ulfa dan anisah masih mendapatkan hasil rendah dengan hasil ini belum termasuk kategori yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa hal masih belum maksimal sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus ke II. Sehingga pada siklus I hasil angket siswa yang kurang maksimal rata-rata hasilnya masih dikategorikan belum berhasil. Hal ini yang mengharuskan peneliti untuk meneruskan tindakan pada siklus II dengan pemberian layanan informasi dengan menggunakan media cinematography untuk meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Plus Al-Madaniyah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan.

Penerapan tindakan layanan informasi dengan menggunakan media cinematography pada siklus II dilaksanakan dengan dua pertemuan

⁴ Rima Irmayanti, "Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Pada Peserta Didik Smp," *Quanta* 2, No.2, (2018) : hlm 63, file:///D:/!Dokumen/Downloads/audio%20visual.pdf

dengan media cinematography/audio visual dengan partisipasi siswa yang sangat baik dan semangat untuk mengikuti pada siklus II ini sehingga peneliti merasa terbantu dengan adanya semangat tinggi dari siswa. Pada siklus II berhasil memperbaiki beberapa yang belum maksimal setelah siklus I dan sangat terlihat peningkatan dari perilaku interaksi sosial siswa yang dapat diamati dari perolehan skor angket dan skor hasil observasi siswa yang telah diamati langsung oleh peneliti. Hal ini terbukti bahwa layanan informasi dengan menggunakan media cinematography/audio visual dapat mempengaruhi meningkatkan interaksi sosial siswa.

Hal tersebut sangat membuktikan bahwa perilaku siswa dapat berubah sejak dilaksanakannya siklus I hingga nyaris sempurna pada siklus II. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan cinematography/audio visual sangat efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Seperti yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siswa SMP Plus Al-Madaniyah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan.